Perancangan Media Informasi Program Redenominasi Mata Uang Indonesia

Lukmanul Hakim
lukmanhakiem24@gmail.com

ABSTRAK.

Rencana positif Bank Indonesia tentang program redenominasi, disebabkan karena mata uang Indonesia saat ini memiliki digit angka yang terlalu besar dan kurang efisien sehingga membuat proses pembayaran dan transaksi tunai menjadi lebih sulit. Program redenominasi hanya menyederhanakan digit angka mata uang rupiah tanpa mengurangi nilainya. Dampak psikologi kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting karena masyarakat belum sepenuhnya mengerti tentang program redenominasi dan jangan sampai disalahartikan seperti sanering. Bagaimana Bank Indonesia melakukan konsultasi publik sebagai sarana informasi akan menjadi awal dari pengetahuan masyarakat umum tentang program redenominasi dan bagaimana teknis pelaksanaannya apabila diberlakukan.

Maka dari itu diperlukannya suatu media yang efektif dan efisien untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai program redenominasi mata uang rupiah. Salah satu media informasi yang cukup populer di kalangan masyarakat yaitu kalender. Kalender dipilih sebagai media utama karena merupakan salah satu media yang bisa dipakai masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat memudahkan penggunanya untuk mengakses informasi secara berulang-ulang.

Kata Kunci: *Bank Indonesia, Program, Redenominasi, Mata Uang, Rupiah,*

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dari segi ekonomi yang berbasis pasar dimana pemerintah dan Bank Indonesia memiliki peranan yang penting. Menurut situs BI (2013) Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Makhijani (2010) dalam situs Bank Indonesia menjelaskan "sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional menghadapi tantangan ke depan berupa integrasi perekonomian regional, saat ini Bank Indonesia tengah melakukan kajian mengenai penyederhanaan dan penyetaraan nilai rupiah atau biasa disebut redenominasi". Mata uang Indonesia mempunyai pecahan terbesar saat ini yaitu Rp 100.000, uang rupiah tersebut merupakan mata uang terbesar kedua di dunia setelah mata uang terbesar saat ini yaitu Vietnam yang mencetak mata uang terbesarnya yaitu 500.000 Dong. karena pecahan rupiah yang terlalu besar maka Bank Indonesia merasa perlu untuk melakukan program redenominasi tersebut sehingga dapat menyederhanakan pembayaran dan juga efisiensi dalam perhitungan sistem pembayaran. Contohnya jika pecahan yang berlaku sekarang Rp 100.000 maka setelah diberlakukan program redenominasi penulisan pecahannya diubah menjadi Rp 100 tanpa mengurangi nilai dari uang tersebut.

Redenominasi merupakan hal yang masih terdengar baru bagi masyarakat, begitu mendengar pengurangan nol, masyarakat langsung berpikiran redenominasi sama dengan sanering atau pemotongan mata uang sebagaimana kebijakan pemerintah di zaman Orde Lama yang menjadikan nilai uangnya akan berkurang. Sebagian masyarakat masih khawatir, kebijakan ini akan dimanfaatkan untuk memainkan harga. Kekhawatiran itulah yang harus menjadi perhatian Bank Indonesia dan pemerintah dalam

menjalankan program redenominasi tersebut, sehingga justru berakibat buruk pada perekonomian nasional, oleh karenanya pemerintah masih belum melaksanakan program ini karena masih banyak hal yang harus dikaji lagi, sehingga pemerintah dan Bank Indonesia sampai saat ini masih melakukan upaya konsultasi publik yang bertujuan untuk memberikan pengertian yang lebih baik tentang perubahan harga rupiah yaitu "redenominasi bukan sanering".

Maka tantangan selanjutnya adalah bagaimana proses pelaksanaan program redenominasi mata uang rupiah kepada masyarakat bisa sukses apabila diberlakukan, dengan wilayah yang luas dan terdiri atas belasan ribu pulau, tidak sedikit masyarakat yang tinggal di pelosok daerah, dan tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian besar masih rendah. Oleh karena itu perancangan ini menjadi sangat penting untuk membantu pemerintah dan Bank Indonesia dalam upaya melakukan konsultasi publik perihal pengenalan program redenominasi mata uang rupiah.

2. Pembahasan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan dengan segala kebutuhan akan informasi terutama dalam bentuk media. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al*., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al*., 2001).

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis 1990; 11).



Gambar 2.1 Jenis-jenis media
Sumber http://www.romelteamedia.com/media-massa-pengertian-dan-jenis.html (5 Mei 2014)

Salah satu media informasi yang cukup populer dikalangan masyarakat yaitu kalender. Istilah kalender berasal dari bahasa Inggris modern *calendar*, berasal dari bahasa Perancis lama *calendier* yang asal mulanya dari bahasa Latin *kalendarium* yang artinya …..kalender dalam bahasa Indonesia adalah penanggalan. Adapun menurut istilah, kalender dimaknai sebagai suatu tabel atau deretan halaman yang memperlihatkan hari, pekan dan bulan dalam satu tahun tertentu (Ruswa Darsono 2010, hlm. 27). Menurut Ibnul yaum Alimustofa (2011) Secara istilah kalender merupakan sebuah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu (seperti hari). Nama-nama ini dikenal sebagai tanggal kalender. Tanggal ini bisa didasarkan dari gerakan-gerakan benda angkasa seperti matahari dan bulan.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kalender yaitu sistem pengorganisasian waktu yang memperlihatkan hari, pekan, dan bulan dalam satu tahun, untuk tujuan penandaan serta perhitungan waktu dalam jangka panjang. Adapun peranan dari kalender yaitu untuk menetapkan tanggal, sehingga peristiwa alam, sejarah, keagamaan, dan kebudayaan baik yang berkala ataupun tidak berkala dapat ditulis kapan terjadinya, dan untuk mengukur waktu selang yang sama.



Gambar 2.2 kalender
Sumber:
http://www.lintasnusantaraco.indonetwork.co.id/2785633 (5 Mei 2014)

Menurut D.H. Robertson dalam bukunya *Money*, disebutkan bahwa

uang adalah sesuatu yang bisa diterima dalam pembayaran untuk mendapatkan barang-barang. Menurut R.G. Thomas dalam bukunya *Our Modern Banking* menjelaskan uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang. Menurut A.C. Pigou dalam bukunya *The Veil of Money*, yang dimaksud uang adalah alat tukar. (Rismayadi, 2012 : 3)



Gambar 2.3 Mata Uang
Sumber:
http://www.empowernetwork.com/grammywealth/blog (5 Mei 2014)

Menurut Ace Partadiredja (2013), uang mempunyai tiga fungsi yang berbeda tergantung pada penggunaannya, yaitu:

- Sebagai alat tukar
  Uang berfungsi sebagai alat tukar yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.
- Alat penyimpan nilai
  Uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang.
- Satuan unit hitung
  Uang berfungsi sebagai satuan hitung karena uang dapat digunakan untuk menunjukan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.

Secara teknis, redenominasi mata uang didefinisikan sebagai proses dimana mata uang suatu negara dikalibrasi ulang (menghapus angka nol sebanyak tertentu dibelakang angka), karena inflasi yang signifikan, dan devaluasi mata uang. Secara umum, definisi redenominasi yaitu hanya menghapus angka nol dari mata uang. (Ojameruaye, 2007 : 2).

Dampak ketika redenominasi diberlakukan yaitu:

a. Dampak Positif Redenominasi Mata Uang

   Berikut ini adalah beberapa manfaat standar redenominasi mata uang menurut Bank Indonesia yaitu:

   - Mempermudah transaksi keuangan karena angka yang kecil dari pada nominal uang.
   - Mempermudah perhitungan pada akuntasi keuangan.
   - Meningkatkan kepercayaan diri dimata dunia Internasional.

b. Dampak Negatif Redenominasi Mata Uang

   Kekurangan dan resiko redenominasi mata uang adalah sebagai berikut:

   - Biaya mencetak uang kertas baru dan mencetak uang logam baru.
   - Biaya pendidikan publik dan iklan perubahan kepada masyarakat.
   - Biaya pertukaran mata uang lama untuk mata uang baru dalam hal ini dapat menjadi pekerjaan yang merepotkan di bank, mengubah catatan dan akuntansi ganda dalam mata uang lama dan baru selama periode.
   - Resiko gangguan besar dalam mekanisme harga dalam ekonomi dan jangka pendek dan tekanan inflasi yang timbul dari efek pengumuman.

Bank Indonesia merasa mata uang rupiah sekarang terlalu banyak jumlah nolnya dan akan mengakibatkan ongkos bertransaksi menjadi kurang efisien. Dalam situs detik finance (2014), mengemukakan hasil riset redenominasi mata uang seluruh dunia yang disampaikan oleh kepala biro riset ekonomi dan kebijakan moneter Iskandar Simorangkir dalam sebuah diskusi di Gedung BI, Jakarta, Selasa

(4/5/2010), uang pecahan Indonesia yang terbesar saat ini adalah Rp. 100.000 oleh karena itu sekarang rupiah merupakan mata uang terbesar di dunia kedua setelah Vietnam yang mencetak 500.000 Dong. Maka, timbulah ide untuk merampingkan rupiah. Rencana kebijakan redenominasi di Indonesia masih dalam tahap persiapan, karena pemerintah harus benar-benar mengkaji untung ruginya menerapkan kebijakan ini, jangan sampai lebih banyak kerugiannya daripada keuntungannya. Redenominasi dilakukan ketika Indonesia menerapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN sehingga Indonesia dapat menyamakan nilai rupiah dengan mata uang negara-negara ASEAN.

Sebelum Bank Indonesia melakukan program redenominasi, BI harus meyakinkan semua infrastruktur yang terkait terlebih dahulu, agar program redenominasi ini tidak menimbulkan gejolak stabilitas ekonomi, maka dari itu kesiapan masyarakatlah yang menjadi poin paling penting untuk menjadikan program redenominasi ini bisa berjalan dengan sukses. Karena untuk mematangkan program redenominasi mata uang rupiah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu secara teknis Bank Indonesia telah merencanakan program ini melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap transisi, dan tahap *pashing out*.



Gambar 2.4 Tahapan redenominasi
Sumber: (Konsultasi publik perubahan harga rupiah redenominasi bukan sanering, 2013 :15)

Menurut Bank Indonesia (2013) untuk merealisasikan kebijakan dari program redenominasi mata uang rupiah tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor berhasilnya penerapan redenominasi, antara lain:

- Dukungan kuat dari seluruh lapisan masyarakat, terutama pemerintah, parlemen, dan pelaku usaha.
- Landasan hukum yang kuat dalam bentuk undang-undang yang secara tegas mengatur redenominasi.
- Pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat, yaitu kondisi makroekonomi

yang stabil (indikator), dan kondisi sosial politik yang kondusif.

- Masa transisi yang cukup dan sosialisasi intensif kepada masyarakat agar tidak terjadi kenaikan harga-harga secara berlebihan akibat tindakan pelaku ekonomi yang memanfaatkan struktur pasar oligopolistik pada beberapa barang kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia, dan agar program redenominasi tidak dianggap sebagai program sanering, seperti yang dilakukan Indonesia pada tahun 1959.

Setelah pengertian dari redenominasi telah dipaparkan maka redenominasi jelas berbeda dengan sanering. Yang dimaksud dengan sanering yaitu pemotongan nilai uang tetapi harga-harga barang tetap bahkan cenderung meningkat sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun. (Bank Indonesia, 2013).

Beberapa perbedaan antara redenominasi dengan sanering antara lain:

a. Redenominasi

- Pada redenominasi, tidak ada kerugian karena daya beli tetap sama, sedangkan pada sanering menimbulkan banyak kerugian karena daya beli turun drastis. Selain itu redenominasi bertujuan menyederhanakan pecahan uang agar lebih efisien dan nyaman dalam melakuan transaksi. Tujuan berikutnya, mempersiapkan kesetaraan ekonomi suatu negara dengan negara regional.
- Redenominasi juga biasanya dilakukan saat kondisi makro ekonomi stabil. Ekonomi tumbuh dan inflasi terkendali.
- Pada redenominasi nilai uang terhadap barang tidak berubah, karena hanya cara penyebutan dan penulisan pecahan uang saja yang disesuaikan
- Redenominasi dipersiapkan secara matang dan terukur sampai masyarakat siap, agar tidak menimbulkan gejolak di masyarakat.

b. Sanering

- Sanering bertujuan mengurangi jumlah uang yang beredar akibat lonjakan harga-harga. Dilakukan

karena terjadi hiperinflasi (inflasi yang sangat tinggi).

- Sanering dilakukan dalam kondisi makro ekonomi tidak sehat, inflasi sangat tinggi (hiperinflasi).
- Ketika terjadi sanering, maka nilai uang terhadap barang berubah menjadi lebih kecil, karena yang dipotong adalah nilainya.
- Sanering tidak ada masa transisi dan dilakukan secara tiba-tiba.

Salah satu persoalan penting dalam masyarakat adalah masalah ekonomi, hal ini disebabkan peran ekonomi itu sendiri sebagai sebuah aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia. Terdapat banyak perdebatan mengenai aktivitas ekonomi, apalagi jika berhubungan dengan kebijakan yang diambil oleh beberapa pihak, khususnya pemerintah. Dalam hal ini kebijakan ekonomi bisa menjadi kontroversi ketika kebijakan tersebut diambil sepihak dan dalam kondisi yang memaksa kebijakan tersebut dilakukan. Hal ini terbukti dalam kebijakan sanering yang dilakukan tanpa koordinasi dari pihak Bank Indonesia, yang merupakan lembaga tertinggi dan Bank sentral Indonesia. Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) secara tegas menolak rencana pemerintah untuk melakukan penyederhanaan digit uang atau redenominasi dengan alasan akan berdampak besar bagi psikologis pedagang. Menurut Sekretaris Jenderal APPSI, Ngadiran "para pedagang tidak setuju dan menolak redenominasi, karena imbasnya ke biaya dan psikologis pedagang. karena bukan penentu kebijakan yang merasakannya" Liputan6.com, Jumat (1/2/2013)

Target khalayak perancangan media informasi dari program redenominasi mata uang rupiah yaitu:

- Demografis

  Program redenominasi mata uang rupiah ini secara demografis akan dikerucutkan kepada pria dan wanita mulai dari 17 sampai 45 tahun dengan status sosial pedagang kalangan menengah, karena profesi pedagang pada usia tersebut merupakan usia yang sudah aktif melakukan aktifitas jual beli.
- Psikografis

  Psikografis yang dituju adalah masyarakat yang sehari-harinya

melakukan aktifitas jual beli barang atau jasa yang akan terkena dampak langsung secara psikologis ketika program redenominasi mulai diberlakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Ketika masa transisi berlangsung pedagang diwajibkan mencantumkan harga barang atau jasa dalam rupiah lama dan rupiah baru (*dual price tagging*), maka secara psikologis akan membingungkan dalam pelaksanaanya, oleh karena itu dibutuhkan satu media untuk mengedukasi masyarakat yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi, sehingga akan meminimalisir perbedaan persepsi.

- Geografis

  Secara geografis untuk seluruh Indonesia terutama daerah pasar dengan cakupan studi kasus yaitu area pasar tradisional di kawasan Soreang kabupaten Bandung, karena masyarakat disana sekarang dalam kondisi berkembang cukup pesat dalam aktifitas ekonomi.

3. Kesimpulan

Pada dasarnya strategi perancangan merupakan satu tatacara bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah media. Adapun perancangan konsep media informasi program redenominasi mata uang rupiah dibuat supaya pesan yang ada dapat tersampaikan kepada target khalayak sehingga dapat memberikan informasi mengenai apa itu redenominasi dan bagaimana teknis pelaksanaanya apabila diberlakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Strategi perancangan yang akan dilakukan pada program redenominasi mata uang rupiah yaitu merancang atau membuat suatu media informasi dengan bahasa formal dan didalamnya terdapat ilustrasi dari tahapan-tahapan program redenominasi, yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum perihal program redenominasi mata uang rupiah tersebut.

4. Daftar Pustaka

Bank Indonesia. (2013). *konsultasi publik perubahan harga rupiah redenominasi bukan sanering*. Jakarta: Indonesia

Hendratman, Hendi. (2008). *Tips & Trix Graphics Design.* Informatika: Bandung.

Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andi: Yogyakarta.

Ojameruaye, Emmanuel. (2007). *Studi Kualitatif tentang Redenominasi Mata Uang Naira*. Phoenix: US.

Partadiredja, Ace. (2013). *Modul 7 Uang Dan Bank* : Jakarta

Rismayadi, Budi. (2012). *Bank, & lembaga keuangan lainnya.* Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa: Karawang.

Internet:

Liputan6.com. (2013). *Pedagang Pasar Tolak Redenominasi Rupiah Karena Bikin Bingung*. Tersedia di:http://bisnis.liputan6.com/read/501518/pedagang-pasar-tolak-redenominasi-rupiah-karena-bikin-bingung. [02 Oktober 2013].

Makhijani, Dyah N.K (2010) *Redenominasi Bukan Pemotongan Uang* Tersedia di: http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_123810.aspx [05 September 2013].